

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Masjid Agung Madani Islamic Center Kab. Rokan Hulu

1. Profir Masjid Agung Madani Islamic Center Kab. Rokan Hulu

Masjid Agung Madani Islamic Center atau dikenal dengan Islamic Center Rokan Hulu bukan sekadar tempat ibadah. Bangunan megah ini telah menjadi ikon baru Kabupaten Rokan Hulu, Riau, sekaligus menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Masjid Agung Madani Islamic Center Kab. Rokan Hulu juga menjadi Masjid Agung yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen masjid dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Agung Islamic Center Kab. Rokan Hulu .

Masjid Agung Islamic Center Kab. Rokan Hulu ini beralamatkan di Provinsi Riau, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, di Komplek Perkantoran Pemda.

Adapun Visi dan Misi Masjid Agung Islamic Center Kab. Rokan Hulu ini sebagai berikut :

a. Visi Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu

Terwujudnya Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu ini menjadi pusat Kajian Islam dan penerapan nilai – nilai Al – Quran serta pembinaan umat secara Islami dalam rangka mewujudkan masyarakat islami sehingga menjadi pelapor pengembangan islam di dunia Internasional.

b. Misi Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu

Untuk terlaksananya Visi diatas, maka perlunya dilakukan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengolahan masjid secara professional dan bertanggung jawab berstandar Internasional.
- 2) Meningkatkan kegiatan kemasjidan baik dibidang imarah, idarah, maupun riayah.
- 3) Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus aktivitas social umat dan ekonomi masyarakat islam.

- 4) Menjadikan masjid sebagai pusat kajian dan penerapan imtak dan imtek serta wadah pemersatu ulama islam.
- 5) Menjadikan masjid sebagai siar kebesaran islam dan symbol persatuan, kesatuan dan kemajuan umat islam.
- 6) Menjadikan masjid agung sebagai pelapor majlis paripurna bertaraf Internasional.

Adapun fasilitas kelengkapan yang ada di Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu antara lain :

- Sarana Ibadah
- Tempat Wudhu
- Kamar Mandi / WC
- Pembangkit Listrik atau Genset
- Sound system dan Multimedia
- Penyejuk Udara / AC
- Kantor Sekretariat
- Perpustakaan
- Koperasi
- Poli klinik
- Mobil Ambulance
- Perlengkapan dan Pengurusan Jenazah
- Aula Serbaguna
- Toko
- Ruang Belajar (TPA / Madrasah)
- Tempat Penitipan Sepatu / Sandal
- Gudang
- Taman
- Parkir
- Akses Internet

2. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu

Struktur organisasi Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu dirancang untuk mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen masjid secara optimal. Pengelolaan masjid ini berada di bawah naungan **Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)** yang terdiri dari beberapa bagian dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik, agar setiap kegiatan dapat berjalan terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Adapun struktur organisasi Masjid Agung Madani Islamic Center sebagai berikut :

- Dewan Penasehat
 - Bupati Rokan Hulu
 - Wakil Bupati Rokan Hulu
 - Ketua DPRD Rokan Hulu
 - Kakan Kemenag Rokan Hulu
 - Ketua MUI Rokan Hulu
- Imam Besar
 - H. Indra Gunawan, S.Th
 - H. Azhar Dharma, SE
- Ketua Umum
 - H. Zulyadaini
- Sekretaris
 - Dr. H. Dipendri, S.Fil. Spd. MM
- Ketua Harian
 - Mirzal Hamzah. SE
- Ketua I
 - H.Arif Reza Syah. Lc
- Ketua II
 - H. Rasmin. Damri Lubis. Lc
- Ketua III
 - Drs. H. Syahrudin. MA

- Kabid Imarah
 - H. Zulkifli Syaraif. S.Ag. MA
- Kepala Sekretariat
 - Ir. H. Zulkifli Said, M.Si
- Sub Bidang Ibadah
 - Ruslan Abdul Gani
 - H. Martilevi, S.Sy. M.Sy
 - H. Maiseruddin
 - Khalifah Daud
- Sub Bidang Dakwah dan Sosial Masyarakat
 - Samsuar, S.Ag
 - H. Anizar, S.Ag
 - H. Abi Mashuri, SE
 - H. Syafri, S.Ag. MPd
- Sub Bidang Zakat, Infaq dan Sadaqah
 - Syamsuar
 - Luknanurhakim
 - Mukhlis
- Sub Bidang Usaha dan Mandiri
 - Makmur Pasaribu, S.Ag. M.Si
 - Mhd. Ilham. Sp. MM
 - H. Amril
 - Minta Reza. S.Fil
 - Hj. Lendrawati
 - Asma Yulita
 - Saipul Amri
 - Hasyim Minarno
- Sub Bidang Idarah
 - Abdul Halim, S.Ag. SH
- Sub Bidang Usaha dan Jasa

- Maulana Saputra, SH
- Safii
- Zul, Akmal
- Robiatun Almada
- Kepala Bidang Tarbiyah
 - Maisar
- Sub Bidang PDD dan Formal
 - H. Jupendri, S.Fil. SPd. MPd
 - Hj. Hidayati
- Sub Bidang Pdd non Formal Remaja Masjid dan Majelis Taklim
 - Delvi Ilham, SH
 - Emi Gusmida
 - Hj. Yurnalen
- Bagian Umum dan Kepegawaian
 - Ir. Hasan Basri Rais
 - Nasrul, S.Kom
 - Dra. Erni Hasibuan
- Bagian Keuangan
 - H.Bisri. SE
 - Abu Hasyim, S.Sos
- Bagian Riayah
 - H.Erkat, S.Sos
 - Khairul, SE
 - Roni Hariaman, SP
 - Khairuddin, S.Sos
- Bagian Informasi Dokumentasi Perpustakaan
 - Husni Budiman
 - Dedi Pontri
 - M. Sulthonul Hakim

- H. Zulkifli Siregar⁴⁸

3. Sejarah Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu

Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu dibangun atas dasar kesadaran kolektif akan pentingnya hadirnya sebuah masjid besar yang dapat mewadahi kebutuhan spiritual dan sosial umat Islam di wilayah tersebut. Keberadaan masjid ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang perencanaan, pembangunan, dan pengembangan, yang semuanya bertumpu pada tekad untuk menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam modern di Kabupaten Rokan Hulu.

Masjid Agung Islamic Center Rokan Hulu (MAIC ROHUL) atau biasa juga disebut sebagai **Masjid Agung Islamic Center** adalah Masjid Agung sekaligus Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu, provinsi Riau. ini mulai dibangun masa pemerintahan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Drs. H. Achmad M. Si tahun 2008, penggunaan pertamanya di hari juma'at tanggal 25 Syabaan 1431 H dan peresmian dilakukan 6 Agustus 2010 M oleh Bupati Rokan Hulu Drs. H. Achmad, M. Si. Dengan menghadirkan Ustadz kondang, Dai Sejuta umat KH. Zainuddin MZ yang bertindak selaku Khatib pada Sholat Jumat saat itu.

Dalam observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian, lokasi pembangunan masjid ini sangat strategis, berada di tengah-tengah aktivitas masyarakat dan dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti kantor pemerintahan, sekolah, rumah sakit, dan pusat ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan jangka panjang yang mempertimbangkan aspek aksesibilitas, keterjangkauan, dan pengaruh lingkungan sekitar. Luas lahan yang digunakan mencapai beberapa hektar, memungkinkan pembangunan berbagai fasilitas penunjang masjid dalam satu kompleks terpadu, yang kemudian dikenal sebagai "Islamic Center".

Adapun silsilah dari tanah serta bangunan Masjid Agung Islamic Center Rokan Hulu ini berada di lahan kepemilikan pemerintah kabupaten

⁴⁸ Sumber Kearsipan Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulu 2017

Rokan Hulu, didirikan diatas lahan seluas 22 H, dengan luas bangunan 15.800 meter persegi. Masjid ini memiliki daya tampung 15.000 hingga 20.000 jamaah dan menghabiskan anggaran sebesar 400 miliar dalam pembangunannya dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Rokan Hulu. menghabiskan setidaknya 400 milyar Rupiah.

Sedangkan proses pengerjaannya dikerjakan oleh PT. Citra Murni Semesta Jakarta sebagai konsultan perencana. Kemudian sebagai konsultatan pengawas dilakukan oleh PT. Holistika Prima Grahita dan Kontraktor Pelaksana oleh PT. Total Bangunan Persada. Masjid Agung Islamic centre berbeda dengan Masjid lainnya, karena sistem pengelolaan manajemennya berada dibawah naungan pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan Masjid lain sistem pengelolaan manajemennya langsung dikelola oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Pengelolaan Masjid ini sepenuhnya diurus oleh Badan Pengelola Masjid Agung Madani Islamic Centre Rokan Hulu yang diketuai oleh Ir. Damri yang juga menjabat sebagai Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Rokan Hulu, dibantu oleh 44 orang Pekerja profesional lainnya yang terdiri dari Pegawai Sekretariat, cleaning service, pekerja taman, petugas keamanan dan kesehatan. Masjid Agung Madani Islamic Centre Rokan Hulu dilengkapi dengan Penyejuk Ruangan, Sound System dan multi media.⁴⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang mendorong perkembangan pesat Masjid Agung Madani adalah sistem manajemen yang diterapkan sejak awal. Pengurus masjid dibentuk secara resmi dengan struktur organisasi yang jelas, terdiri dari Ketua DKM, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta berbagai seksi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program masjid. Dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, kegiatan masjid dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi jamaah dan bertambahnya jumlah kegiatan keagamaan dari tahun ke tahun.

⁴⁹ Sumber Kearsipan Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulu 2017

Masjid Agung Islamic centre Rokan Hulu merupakan wadah tempat untuk melaksanakan ibadah shalat yang terletak di pinggir Jalan Lintas Sumatera, Jl. Tuanku Tambusai KM.4, Komp. Perkantoran kabupaten Rokan Hulu Pematang Berangan, Kec. Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Masjid ini juga memiliki bentuk bangunan yang begitu indah bertemakan seperti bangunan Melayu mulai dari segi warna dan modelnya serta memiliki lapangan parkir yang sangat luas, Masjid ini juga menjadi salah satu icon wisata religi di Kabupaten rokan hulu.

Fitur utama bangunan masjid ini terdiri bangunan utama masjid dan bangunan plaza yang dikelilingi oleh arcade. Arsitektur masjid mengadopsi bangunan masjid modern bergaya arabia dengan kubah besar berdiameter 25 meter di atap bangunan utama di apit empat menara di setiap sudut bangunan masjid masing masing setinggi 66.66 meter ditambah dengan satu menara utama setinggi 99 meter yang terpisah dari bangunan utama masjid.

MAIC Rohul ini dilengkapi dengan sarana pendukung seperti MCK dan tempat wudhu yang nyaman dan bersih, juga dilengkapi dengan perpustakaan digital dan manual, TV Madani, Radio Daerah, poliklinik, aula serbaguna, toserba serta ruangan belajar yang dilengkapi dengan akses internet.⁵⁰

Akses ke bangunan utama masjid ini terdiri dari 9 pintu masing masing 3 pintu di tiga sisi bangunan masjid, kesemua pintu tersebut diberi nama terdiri dari, Pintu utama di sebelah timur diberi nama Pintu Babussalam diapit oleh pintu Khodijah di sebelah kanan dan pintu Aisyah di sebelah kirinya. Pintu Utama di sebelah selatan diberi nama Pintu Aisyah I diapit oleh Pintu Usman Bin Afan di sebelah kanan dan Pintu Umar Bin Khatab di sebelah kirinya. Pintu utama disisi Utara diberi nama pintu Khadijah I di apit pintu Abu Bakar As Siddiq di sebelah kanan dan Pintu Umar Bin Khatab di sebelah kirinya.

Interior Masjid dihiasi dengan berbagai kaligrafi serta lampu gantung seberat 2 ton, terbuat dari Pelat Kuningan dari Italia, dan batu hias, Batu Oksi dari Jawa Timur, Batu Akik dari Kalimantan dan Turki, Batu Cris Topas dari

⁵⁰ Sumber Kearsipan Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulu 2017

Jawa Barat, dan Kalimaya dari Banten, kaca lampu Gold Spectrum dari Amerika dan bagian tengah merupakan perisai muslim, bagian pinggir terdapat rantai yang merupakan persatuan umat Islam, 8 bilah pedang sabilillah Khaidir Ali, 16 busur panah Syaidina Ali bin Abi Tholib dan 8 tombak Abu Bakar Assiddiq, ditambah dengan bunga Kusuma lambang kejayaan Islam dan dikelilingi surat Al-Fatihah, surat Al –Kafirun, surat Annas serta 99 Asmaul Husna.

4. Saran dan Prasarana Penunjang Kegiatan

a) Sarana Ibadah

Adapun sarana ibadah pada masjid agung islamic centre, antara lain adalah tempat shalat yang terdiri dari permadani tebal yang berasal dari Turki, dengan satu ruang utama yang berkapasitas 5.000 jamaah dengan ruangan penuh AC, Selasar di ruang utama berkapasitas 2.500 jamaah, serta di lantai Mezzanine kapasitas 3000 jamaah, sehingga secara keseluruhan tersedia ruang untuk shalat berkapasitas 10.000- 11.000 jamaah diluar selasar masjid yang ada di timur, selatan, dan utara masjid. Kemudian tempat wudhu/ kamar mandi/WC tersedia baik di bassement Masjid, lantai satu dan lantai 2 Masjid. Untuk di bassament bagian utara terdapat 120 kran air wuduk, 8 buah toilet terbuka dan tertutup dilengkapi dengan kaca hias dan cuci tangan steril, yang diperuntukkan untuk jamaah laki-laki, sementara terdapat pula di dekat ruang pertemuan convention hall 8 toilet terbuka dan 3 toilet tertutup. Tempat wuduk disertai toilet terbuka dan tertutup juga terdapat di lantai satu, di mana ada 20 kran di selatan dengan toilet tertutup ada 4 dan 20 kran wuduk dan 3 toilet tertutup di bagian utara yang diperuntukkan bagi jamaah perempuan, toilet juga terdapat di ruang VIP lantai satu, untuk tamu khusus dan imam di bagian barat masjid.

Masjid juga dilengkapi dengan pembangkit listrik/ genset untuk antisipasi listrik masjid, sound system dan multimedia penunjang ibadah serta penyejuk udara/ AC yang berada disekeliling ruangan dan tiap ruangan yang dipakai baik untuk ibadah maupun untuk pertemuan-pertemuan di masjid.

b) Sarana pengelolaan masjid

Untuk memudahkan jalannya organisasi dan tertibnya administrasi Masjid Agung maka di dalam masjid tersedia ruang yang diperuntukkan untuk kepengurusan masjid secara khusus. Dan tersendiri, didalam masjid juga tersedia kamar tidur untuk tamu-tamu tertentu, dan ruang rapat pengurus baik yang biasa maupun yang VIP Di Masjid juga tersedia perpustakaan Masjid yang canggih dan digital, yang dapat mengakses buku-buku lama atau terbaru guna meningkatkan ilmu pengetahuan baik pengurus maupun jamaah, tersedia 760 judul buku yang dapat diakses melalui internet sebanyak ribuan judul dengan komputer yang tersedia sebanyak 28 unit. Ruang cukup representatif mewah, dipenuhi AC untuk menambah kenyamanan dan keamanan untuk membaca dan penuh konsentrasi dengan petugas perpustakaan 5 orang sebagai pemandu pengunjung. Hal yang juga tersedia dalam rangka menanggulangi jika pengurus atau jamaah ada yang sakit ringan, yaitu ruang poliklinik, ruangan ini ditangani oleh 4 orang tenaga kesehatan, poliklinik ini buka setiap hari pada jam kerja masjid agung serta menyediakan mobil ambulance, untuk masyarakat umum yang membutuhkan, baik dalam kondisi sakit maupun angkutan jenazah. Kelengkapan berikutnya meliputi perlengkapan dan pengurusan jenazah yang disediakan dengan ruang tersendiri dengan peralatan lengkap itu.

c) Sarana penunjang masjid

Disamping ada sarana pengelola masjid, masjid agung juga dilengkapi dengan sarana penunjang, seperti Aula Serba Guna yang dapat digunakan baik untuk rapat, pertemuan atau acara lain yang bersifat resmi maupun non resmi yang dapat digunakan oleh masyarakat luas atau organisasi lainnya. Berikutnya toko tempat jualan produk-produk syariah disamping sumber ekonomi masjid juga membuka peluang bagi masyarakat untuk menjajakan hasil kerajinan yang dimiliki mereka.

Masjid juga mempunyai ruang belajar (TPA/ Madrasah), sebagai sarana mendidik anak-anak usia belia mempelajari agama islam lebih dalam dan mempelajari Al- Quran sebagai pedoman umat. Kelengkapan lainnya, masjid mempunyai tempat penitipan sepatu dan sandal yang berjumlah

kurang lebih 1.500 buah tempat penitipan, agar terjamin keamanan sandal dan sepatu jamaah, tempat ini berada di selatan, timur, dan utara masjid yang dilengkapi dengan satuan pengaman (SATPAM) untuk menjaga dan mengamankannya.⁵¹

d) Sarana Pendidikan

Di lingkungan Masjid telah tersedia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SMP Tahfidz, MA/SMA Tahfidz dan ISQ (Institut Ilmu Alquran), sebagai sarana pendidikan masyarakat yang bernuansakan Islam.

e) Sarana Kenyamanan dan Keamanan Masjid

Di buat Taman dari berbagai tanaman dan buah-buahan, disamping untuk menjaga penghijauan masjid, juga menambah keindahan dan sirkulasi udara yang cukup. Apalagi diantara tanaman tersebut ada tanaman buah-buahan yang dapat di manfaatkan. sementara di malam hari pepohonan penuh sinar lampu membawa jemaah memandang indah dan nyaman kembali setelah melaksanakan ibadah. Di halaman masjid di sediakan Parkir, agar kendaraan jemaah rapi dan jauh dari kehilangan dan langsung di jaga oleh SATPAM.

f) Sarana Ekonomi Masjid

Masjid agung di lengkapi dengan plaza dan bisnis centre di Basemen masjid, kios-kios di pelataran timur masjid, Air isi ulang di Selatan Masjid, semua ya di harapkan dapat menjadi sumber untuk dana pengelolaan masjid yang megah ini. Selain itu terdapat Menara 99 M sebagai sumber penghasilan yang dapat di andalkan.

5. Program Kemakmuran Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu

- Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu

Sholat Fardhu di Masjid Agung dilaksanakan setiap waktu, dengan jamaah berasal, baik dari ASN (Aparatur Sipil Negara) untuk sholat Zuhur dan Ashar ber- jamaah dari Senen sampai Jumat yang berjumlah sampai 2000 an jemaah, di tambah dengan masyarakat sekitar masjid dan

⁵¹ Sumber Kearsipan Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulu 2017

masyarakat lainnya. Disamping itu jemaah juga berasal dari Anak SMP Tahfiz, MA (SMA Tahfidz) dan ISO (Institut sains Al Quran) sekaligus jemaah tetap setiap waktu yang berjumlah 200-300 orang. Sholat di imami oleh 2 Imam Besar Masjid Agung Madani secara rutin, Yaitu: H. Indra Gunawan, S.Th.1 dan H. Azhar Dharma, SE dengan 3 Bilal pilihan, Perlu juga diinformasikan, bahwa Imam Besar Masjid Agung Madani Islamic Center merupakan Qori Internasional dan hafidz beberapa sarat dalam Al-Quran. Imam Besar Indra Gunawan merupakan Juara 1 MTQ Internasional di Malaysia tahun 2004, sementara H Azhar Dharma, SE, pernah mengikuti MTQ di Iran. Adapun Bilal Masjid, minimal telah pernah menjadi Qori di tingkat Kabupaten. Sementara sebagai koreksi bacaan imam pada waktu sholat di simak oleh hafidz Quran 30 Juz.

- Menyelenggarakan Sholat Jum'at

Sholat Jumat yang dilaksanakan di Masjid Agung mempunyai jemaah 3000-4000 jemaah yang berasal dari Rokan Hulu maupun luar Rokan Hulu, dengan Khatib yang khutbah berasal dari Pekanbaru Ibu Kota Propinsi Riau dan para pimpinan Pasantren yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Dan minimal berpendi dikan Strata Dua (S2) dan Lc.

- Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam

Di Masjid Agung ini, perayaan Hari Besar Agama dilaksanakan secara meriah, terencana serta teratur, baik Hari Raya Idul Fitri Iddul Adha yang untuk sekitar Ibu Kota Pasir Pengaraian di pusatkan di Masjid Agung ini, yang dimulai dengan Pawai Takbir dengan acara yang meriah dalam rangka mensyiarkan agama islam. Begitu pula perayaan keagamaan lainnya, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW, termasuk Nuzulul Quran dan Nisfu Sya'ban serta sepuluh Muharram dll.

Kegiatan yang lebih semarak lagi dilaksanakan pada waktu peringatan Tahun Baru hijriah dengan melaksanakan Pawai yang dihadiri ribuan orang, ditambah pula dengan menyambut Bulan Suci Ramadhan dengan melaksanakan semarak Ramad han selama seminggu sebelum

bulan puasa yang menampilkan perlombaan-per lomba dan berbagai kegiatan bernuansa islam Di bulan Ramadhan juga dise diakan makanan 500 porsi perhari untuk berbuka bagi semua kalangan, sementara 10 hari terakhir dilaksanakan iktikaf dan buka bersama serta sahur bersama, dengan jamaah 500-1000 orang.

Kegiatan Hari Besar agama di laksanakan dengan puncak acara melaksanakan ta bligh akbar yang penceramahnya berasal dari Ibu Kota Provinsi Riau, Sumatera utara dan dari Jakarta.

- Menyelenggarakan Dakwah Islam / Tabliq Akbar

Berkaitan dengan pelaksanaan Dakwah Islam dan Tabligh Akbar, berlangsung secara rutin, setiap hari, sebelum shalat Dzuhur diadakan kultum yang diisi oleh Ustazd dan ustazah lokal dan pimpinan pasentren yang berasal dari Kabupaten Rokan Hulu. Wirid harian ini ditambah dengan subuh jumat oleh ustazd atau penceramah lokal Rokan Hulu. Kemudian Dakwah Islam mingguan yang dilak-sanakan setiap Selasa Pagi.

Kemudian dakwah bulanan dengan melaksanakan Iktikaf setiap minggu ke tiga yang di pimpin secara rutin oleh ustazd dari propinsi Riau. Selanjutnya dilak sanakan pula Tabligh Akbar di hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muham-mad SAW, Israk Mikraj Nuzulul Quran dengan penceramah kondang dari Ibu kota Jakarta.

- Menyelenggarakan Pengajian Rutin sekali seminggu

Pengajian Rutin mingguan ini berlangsung setiap Pagi Selasa dengan materi setiap minggunya berbeda-beda, yang meliputi Fiqih, Tafsir, Hadist dan Aqidah dengan penceramah yang ahli di bidangnya, selain itu di laksanakan setiap setelah shalat Dzuhur dan 'ashar gerakan menghafal Quran bagi siswa SMP Tahfiz Rokan Hulu. Gerakan menghafal ini di uji oleh Imam Besar Masjid Agung dan Hafidz.

B. Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Madani Islamic Center Kab.Rokan Hulu

Manajemen masjid yang baik dijalankan berdasarkan prinsip POAC: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang sangat penting untuk memastikan arah dan tujuan organisasi dapat dicapai secara sistematis dan terukur. Dalam konteks manajemen masjid, perencanaan mencakup perumusan tujuan, penyusunan program, serta penjadwalan kegiatan yang relevan dengan visi dan misi masjid. Di Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu, prinsip perencanaan telah diterapkan dengan cukup baik. Hasil wawancara dengan pengurus masjid menunjukkan bahwa setiap awal tahun, pengurus DKM bersama seluruh seksi mengadakan rapat kerja tahunan untuk menyusun rencana kegiatan masjid. Rapat ini menjadi forum strategis untuk mengevaluasi capaian tahun sebelumnya dan menyusun langkah-langkah kegiatan ke depan, baik bersifat rutin maupun insidental.⁵²

▪ Rencana Kegiatan Tahunan dan Bulanan

Rencana kegiatan tahunan disusun berdasarkan skala prioritas kebutuhan jamaah dan hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya. Rencana ini kemudian dirinci dalam program kerja bulanan oleh masing-masing seksi. Setiap seksi, seperti seksi ibadah, seksi dakwah dan pendidikan, seksi sosial, dan seksi remaja masjid, memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan programnya masing-masing sesuai dengan bidangnya.

Contoh kegiatan rutin yang masuk dalam perencanaan bulanan antara lain:

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Linda sari, SM selaku Staf bagian umum dan kepegawaian Masjid Agung Islamic Centre Kab.rokan hulu, pada tanggal 06 maret 2024, pukul 11:07

- Pengajian rutin setiap malam Jumat.
- Shalat berjamaah lima waktu dan shalat Jumat dengan penceramah terjadwal.
- Kegiatan TPQ dan tahfidz Qur'an untuk anak-anak dan remaja setiap sore.
- Pelatihan khutbah dan imam untuk remaja dan masyarakat umum.
- Ceramah atau kajian tematik bulanan, menghadirkan ustaz lokal maupun nasional.
- Peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Tahun Baru Islam.

Rencana bulanan disusun secara tertulis dalam bentuk agenda kegiatan dan diumumkan melalui papan informasi masjid serta media sosial resmi, sehingga jamaah dapat mengikuti dan berpartisipasi aktif. Penjadwalan yang rapi ini juga memudahkan dalam pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan fasilitas, dan alokasi dana.

- **Program Unggulan**

Selain kegiatan rutin, Masjid Agung Madani juga memiliki beberapa program unggulan yang menjadi ciri khas serta daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Program-program ini dirancang sebagai bagian dari visi masjid untuk menjadi pusat pembinaan umat secara menyeluruh.

Beberapa program unggulan tersebut antara lain:

- **Madani Tahfidz Camp**

Program ini merupakan kegiatan pembinaan intensif hafalan Al-Qur'an yang dilakukan setiap libur sekolah. Pesertanya terdiri dari pelajar tingkat SD hingga SMA dari berbagai kecamatan. Kegiatan ini tidak hanya menghafal Qur'an, tetapi juga dilengkapi dengan pembinaan akhlak dan motivasi Islami.

- **Gerakan Subuh Berjamaah**

Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat lebih aktif dalam shalat Subuh berjamaah, yang kemudian dilanjutkan dengan kajian singkat dan sarapan bersama. Tujuannya untuk membangun semangat kebersamaan dan meningkatkan kesadaran keagamaan sejak dini.

- **Pelatihan Dai Muda Madani**

Program ini diperuntukkan bagi remaja dan mahasiswa yang berminat menjadi dai atau penceramah. Mereka diberikan pelatihan tentang teknik dakwah, penguasaan materi, dan public speaking. Ini merupakan investasi jangka panjang dalam kaderisasi dai lokal yang berkualitas.

- **Bazaar dan Pasar Ramadan** Setiap bulan Ramadan, masjid menyelenggarakan pasar Ramadan yang menampung para pedagang kecil dari sekitar masjid. Di sela kegiatan ini, juga dilaksanakan kajian khusus Ramadan, buka puasa bersama, dan pembagian santunan untuk kaum dhuafa.

- **Santunan Sosial dan Bantuan Kemanusiaan**

Dalam bidang sosial, masjid aktif menggalang dan menyalurkan bantuan untuk anak yatim, fakir miskin, serta korban bencana. Kegiatan ini dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait dan menjadi bukti nyata bahwa masjid hadir sebagai pusat kepedulian sosial.

Dengan adanya perencanaan yang terstruktur seperti di atas, pengelolaan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Madani Islamic Center menjadi lebih terarah, partisipatif, dan efektif. Perencanaan ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen modern dapat diterapkan secara adaptif dalam konteks lembaga keagamaan seperti masjid, sehingga

masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat yang berkelanjutan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan tahapan kedua dalam proses manajemen yang berfungsi untuk mengelompokkan, mengatur, dan mendistribusikan tugas serta tanggung jawab kepada seluruh pengurus agar setiap program dan kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Dalam konteks Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu, proses pengorganisasian dilakukan secara terstruktur melalui pembentukan struktur organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang jelas, disertai pembagian tugas berdasarkan fungsi masing-masing seksi. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, struktur organisasi DKM Masjid Agung Madani terdiri dari:

- Ketua dan Wakil Ketua DKM
- Sekretaris dan Wakil Sekretaris
- Bendahara dan Wakil Bendahara
- Seksi-seksi pelaksana: Seksi Ibadah, Seksi Dakwah dan Pendidikan, Seksi Remaja Masjid, Seksi Sosial, Seksi Kebersihan dan Keamanan, Seksi Kesejahteraan Umat, serta Seksi Humas dan Publikasi.

Setiap seksi memiliki job description yang telah ditetapkan dalam rapat kerja tahunan dan dituangkan dalam dokumen organisasi masjid. Misalnya, Seksi Dakwah bertanggung jawab menyusun jadwal pengajian, mendatangkan penceramah, serta mengelola kegiatan pembinaan keagamaan. Sementara Seksi Sosial bertugas merancang kegiatan sosial dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah.

Koordinasi antar bagian dilakukan secara periodik, biasanya setiap bulan melalui rapat koordinasi pengurus masjid. Mekanisme ini mempermudah komunikasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat sinergi dalam menjalankan program-program masjid.

Adanya sistem struktur dan pembagian kerja yang rapi ini menjadi kunci keberhasilan pengelolaan masjid secara kolektif dan profesional.⁵³

3. Pelaksanaan (Actuating/Implementing)

Pelaksanaan adalah tahapan implementasi dari rencana dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Prinsip pelaksanaan dalam manajemen masjid mencakup aktivitas menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan dengan memperhatikan efektivitas, partisipasi jamaah, serta evaluasi teknis di lapangan.

Di Masjid Agung Madani Islamic Center, pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan agenda tahunan dan bulanan yang telah disahkan dalam rapat kerja. Program-program seperti pengajian rutin, kelas tahfidz, pelatihan dakwah, dan kegiatan sosial dijalankan secara konsisten oleh masing-masing seksi pelaksana dengan pengawasan langsung dari Ketua DKM atau koordinator harian.

Pelaksanaan program juga melibatkan kolaborasi dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah, ormas Islam, dan komunitas remaja, terutama dalam kegiatan besar seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) atau kegiatan sosial kemasyarakatan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program, yang terlihat dari antusiasme jamaah dalam menghadiri pengajian maupun mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelaksanaan ini juga didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan media sosial dan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi jadwal kegiatan, dokumentasi, serta laporan keuangan secara transparan. Dengan pelaksanaan yang sistematis dan terbuka, kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid semakin meningkat.

4. Pengawasan (Controlling)

⁵³Hasil wawancara dengan ibu Linda sari, SM selaku Staf bagian umum dan kepegawaian Masjid Agung islamic centre Kab.rokan hulu, pada tanggal 06 maret 2024,

Pengawasan merupakan tahap akhir dari proses manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks Masjid Agung Madani Islamic Center, prinsip pengawasan dilaksanakan secara berjenjang, baik secara formal maupun informal.

Secara formal, pengurus DKM melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program melalui:

- Rapat evaluasi bulanan,
- Laporan kegiatan dari setiap seksi,
- Monitoring langsung oleh pengurus harian,
- Penyusunan laporan keuangan dan kegiatan secara terbuka kepada jamaah.

Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan wajib dilaporkan dalam bentuk laporan tertulis yang mencakup pelaksanaan teknis, kendala, partisipasi jamaah, dan capaian program. Laporan ini menjadi dasar untuk evaluasi dan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Selain itu, pengawasan dilakukan secara informal melalui pengamatan langsung di lapangan oleh pengurus maupun tokoh masyarakat yang turut serta dalam kegiatan masjid. Jamaah juga diberi ruang untuk memberikan kritik, saran, dan masukan kepada pengurus, baik secara langsung maupun melalui kotak saran yang tersedia di area masjid.

Menariknya, dalam proses pengawasan ini, prinsip transparansi dan akuntabilitas sangat dijaga. Laporan keuangan masjid dipajang secara terbuka di papan pengumuman setiap bulan, lengkap dengan pemasukan dan pengeluaran. Hal ini memperlihatkan bahwa pengawasan tidak hanya menjadi tugas pengurus, tetapi juga merupakan bagian dari partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga amanah dan keberlangsungan fungsi masjid.

Dengan penerapan keempat prinsip manajemen — perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan — Masjid Agung Madani Islamic Center telah mampu membentuk sistem pengelolaan masjid yang modern, profesional, dan partisipatif. Hal ini menjadi bukti bahwa masjid, sebagai lembaga keagamaan, dapat dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan keikhlasan.

C. Dampak Penerapan Manajemen masjid terhadap Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Madani Islamic Center Kab.Rokan Hilir

Penerapan prinsip-prinsip manajemen masjid di Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan keagamaan masyarakat. Tidak hanya berdampak pada peningkatan aktivitas ibadah, tetapi juga pada penguatan fungsi sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat secara menyeluruh. Penerapan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya menjadi teori, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dalam tata kelola masjid. Berikut ini adalah uraian mengenai berbagai dampak tersebut :

1) Peningkatan Jumlah dan Ragam Kegiatan

Sebelum penerapan manajemen yang terstruktur, kegiatan keagamaan di Masjid Agung Madani Islamic Center berjalan secara sporadis dan hanya terbatas pada kegiatan konvensional seperti salat berjamaah, khutbah Jumat, dan pengajian rutin mingguan. Namun setelah prinsip perencanaan dan pengorganisasian diterapkan dengan baik, masjid mengalami peningkatan signifikan dari segi kuantitas maupun ragam kegiatan.

Kegiatan keagamaan tidak lagi bersifat monoton dan repetitif, melainkan berkembang menjadi lebih variatif dan kontekstual. Kini, selain kegiatan wajib seperti salat berjamaah dan pengajian, masjid menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat pembinaan, edukatif, hingga rekreatif keislaman, antara lain:

- Kelas Tahfidzul Qur'an bagi anak-anak, remaja, hingga dewasa.
- Kajian tematik pekanan dan bulanan dengan narasumber dari luar daerah.
- Pelatihan Khotib dan Imam, untuk meningkatkan kapasitas generasi muda dalam bidang ibadah.
- Madani Tahfidz Camp, yaitu pelatihan intensif hafalan Al-Qur'an saat libur sekolah.
- Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), yang dikemas secara kreatif dan partisipatif.
- Pelayanan Konsultasi Agama dan Keluarga Islami, bekerja sama dengan tokoh agama dan akademisi.

Ragam kegiatan ini menunjukkan adanya inovasi dan keberanian dalam merancang program keagamaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tidak hanya menjawab kebutuhan ibadah formal, tetapi juga kebutuhan spiritual, intelektual, dan emosional masyarakat.

2) Peningkatan Jumlah Jamaah dan Partisipasi Masyarakat

Peningkatan jumlah kegiatan secara langsung berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan masjid. Data kehadiran jamaah menunjukkan tren kenaikan, terutama pada kegiatan Subuh Berjamaah, pengajian akbar, dan pelatihan remaja. Jamaah tidak hanya datang dari lingkungan sekitar masjid, tetapi juga dari luar kecamatan, bahkan luar kabupaten saat acara besar diselenggarakan.

Penerapan manajemen yang terbuka, transparan, dan partisipatif telah membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid. Mereka merasa dilibatkan dan diperhatikan. Salah satu contoh nyatanya adalah pembentukan Forum Jamaah Masjid yang berfungsi sebagai media aspirasi dan evaluasi kegiatan. Dengan demikian, masjid tidak lagi menjadi tempat yang eksklusif, tetapi menjadi rumah bersama yang inklusif bagi umat.

Partisipasi masyarakat juga tampak dari tingginya tingkat donasi, baik berupa uang, barang, maupun tenaga. Banyak warga dengan sukarela menjadi

relawan dalam kegiatan masjid, terutama dalam kegiatan sosial seperti pembagian zakat, bantuan bencana, dan layanan kesehatan gratis.

Keterlibatan generasi muda pun mengalami peningkatan. Melalui wadah Remaja Masjid Madani, para remaja kini aktif dalam merancang dan mengelola kegiatan mereka sendiri. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga menjadi pelaksana dan pemimpin kegiatan. Ini menunjukkan proses kaderisasi berjalan dengan baik, sebagai bagian dari manajemen jangka panjang.

3) Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Program

Dampak berikutnya yang signifikan adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program. Hal ini ditandai dengan kegiatan yang berjalan sesuai jadwal, pelaksanaan program yang tepat sasaran, serta penggunaan sumber daya yang optimal. Semua ini tidak lepas dari sistem manajemen yang sudah mapan, mulai dari SOP kegiatan, pembagian tugas yang jelas, hingga pelaporan kegiatan yang terstruktur.

Efektivitas terlihat dari capaian program yang sesuai target. Misalnya, pada program Pelatihan Dai Muda, peserta yang lulus pelatihan sebanyak 85% kini aktif berdakwah di kampus, sekolah, dan bahkan sudah diundang ke masjid-masjid sekitar. Program ini tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga membuahkan hasil nyata bagi pengembangan dakwah Islam di Rokan Hulu.

Sementara itu, efisiensi tercermin dari pemanfaatan dana kegiatan yang transparan dan tepat guna. Setiap kegiatan memiliki RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan SPJ (Surat Pertanggungjawaban), serta dilaporkan secara terbuka kepada jamaah. Tidak ada pemborosan karena setiap program dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan evaluasi yang ketat.

Adanya sistem pelaporan yang baik juga mempermudah proses evaluasi dan perbaikan ke depan. Setiap kegiatan, baik yang berhasil maupun yang belum maksimal, dievaluasi dalam rapat pengurus untuk mencari solusi dan strategi baru yang lebih baik. Dengan demikian, masjid berkembang menjadi organisasi yang belajar dari pengalaman.

4) Perubahan Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Masjid

Perubahan paling mendasar dan berdampak jangka panjang dari penerapan manajemen masjid adalah berubahnya cara pandang dan sikap masyarakat terhadap fungsi masjid. Dahulu, masjid sering dipandang sebagai tempat ibadah yang sakral dan formal, sehingga hanya dikunjungi untuk salat saja. Kini, masyarakat melihat masjid sebagai pusat aktivitas umat yang hidup, ramah, dan dinamis.

Perubahan ini terjadi karena adanya upaya pengurus untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang menyenangkan dan terbuka. Masjid tidak lagi eksklusif bagi kalangan tua atau tokoh agama saja, tetapi ramah bagi anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan masyarakat umum. Ruang kegiatan anak, area belajar, ruang multimedia, dan akses internet telah menjadikan masjid sebagai tempat yang relevan dengan zaman.

Selain itu, pengurus masjid juga aktif menampilkan citra masjid yang progresif melalui media sosial. Hal ini memperkuat persepsi bahwa masjid adalah pusat perubahan dan kemajuan. Banyak masyarakat kini merasa bangga dengan keberadaan Masjid Agung Madani dan menjadikannya sebagai simbol kebangkitan Islam di Rokan Hulu.

Sikap masyarakat juga mengalami pergeseran. Dari sebelumnya pasif dan menunggu arahan, kini menjadi aktif, kritis, dan kreatif dalam merespons kegiatan keagamaan. Semangat gotong royong, kepedulian sosial, dan solidaritas umat semakin kuat berkat pendekatan manajerial yang partisipatif dan kolaboratif.